

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dengan baik dan benar, baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap kesustraan karya Indonesia. Dalam kurikulum di sekolah keterampilan berbahasa mencakup empat aspek. Keempat aspek tersebut ialah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan diatas saling berhubungan satu sama lain.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut salah satunya adalah keterampilan membaca. Menurut KBBI (2008, hlm. 131) membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau dalam hati). Berdasarkan hal itu membaca bisa di artikan sebagai kegiatan melihat, mengeja atau melafalkan dari apa yang kita lihat pada suatu tulisan, karena tujuan dari membaca adalah mengetahui makna dari tulisan yang kita baca sehingga kita menjadi tahu karena adanya informasi tersebut. Hal ini serupa dengan yang di kemukakan oleh Tarigan (2008, hlm. 7) bahwa membaca adalah suatu proses yang di pakai oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Anderson (dalam Tarigan, 2008, hlm. 28) menyatakan bahwa membaca sebagai suatu penafsiran atau interprestasi terhadap suatu ujaran yang berbentuk tulisan merupakan aspek pembacaan sandi yang menghubungkan kata-kata tulis. Keterampilan membaca menjadi hal penting yang harus dikuasai oleh siswa untuk membaca tulisan atau lambang-lambang dalam proses pembelajaran guna mencari informasi dan

**PGSD UPI Kampus Serang**

Ilma Tanfiziyah, 2017

*PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENEMUKAN KALIMAT UTAMA PADA WACANA NARASI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memahami makna bacaan, keterampilan ini juga harus dikenalkan sejak dini.

Penguasaan kemampuan baca–tulis sejak dini adalah kepentingan nasional yang dianggap sebagai upaya strategis untuk memasuki dunia yang lebih luas (Rofi’uddin dan Zuhdi, 1999, hlm. 37). Hal ini senada dengan yang disampaikan Tarigan (2008, hlm. 1) melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir. Upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca di sekolah dasar yaitu dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang mengembangkan keterampilan berbahasanya. Dengan kemampuan berbahasa yang baik diharapkan peserta didik dapat berkomunikasi dengan efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku serta meningkatkan intelektual, kematangan emosional dan sosial.

Menurut Resmi & Juanda (2007, hlm.79) membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua penggalan. Untuk kelas rendah (1, 2 dan 3) membaca permulaan, dan untuk kelas tinggi (4,5 dan 6) membaca lanjut atau membaca pemahaman. Tujuan membaca di kelas tinggi diarahkan kepada bagaimana siswa dapat memahami, menafsirkan, menghayati, dan merespon bacaan dan dapat memanfaatkan strategi pemahaman bacaan yang tepat. Pendapat lain disampaikan oleh Akhadiyah (dalam Resmi & Juanda, 2007) bahwa pembelajaran membaca pemahaman dimulai di kelas III sekolah dasar yaitu setelah siswa memiliki pengetahuan dasar membaca yang diperoleh di kelas I dan II yang diberikan melalui sub–sub pokok bahasan membaca pemahaman dengan tujuan siswa mampu memahami, menafsirkan serta menghayati isi bacaan.

Berdasarkan paparan diatas, menentukan kalimat utama pada wacana narasi termasuk dalam membaca pemahaman. Dalam membaca siswa di tuntut untuk penguasaan isi bacaan sehingga siswa harus mampu menangkap apa yang tersirat dalam wacana. Seperti yang

**PGSD UPI Kampus Serang**

Ilma Tanfizyah, 2017

*PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENEMUKAN KALIMAT UTAMA PADA WACANA NARASI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disampaikan oleh Resmini dan Juanda (2007, hlm. 80) membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah salah satu kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan, membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan indah, cepat atau lambatnya membaca. Dalam pembelajaran menentukan kalimat utama pada setiap paragraf diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir dalam menjawab setiap pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan, mampu menjelaskan isi teks, dan dapat menganalisa setiap paragraf untuk menemukan gagasan utama yang terletak pada kalimat utama.

Namun kenyataannya kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar masih jauh dari yang di harapkan. Seperti yang peneliti temukan di SD Negeri Serang 9, berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 27 Januari 2017 pukul 09.30 WIB. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V seputar pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara umum guru menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlalu banyak hambatan, siswa belajar aktif di kelas namun ada beberapa siswa yang sering mengobrol tapi masih bisa di kendalikan oleh guru. Materi pembelajaran yang sudah diajarkan di kelas adalah wawancara, pengamatan, puisi, tanggapan dan komentar, serta mencari kalimat utama pada suatu paragraf. Guru juga menjelaskan dalam pembelajaran hanya menggunakan buku sebagai sumber media pembelajaran sehingga siswa yang tidak mempunyai buku akan sedikit kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Metode yang sering di gunakan adalah ceramah, tanya jawab, tugas dan demonstrasi. Guru memaparkan dalam kegiatan membaca sebuah teks yang mengharuskan siswa mencari gagasan utama, mereka masih kesulitan membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas, padahal materi ini sudah di sampaikan di semester sebelumnya.

**PGSD UPI Kampus Serang**

Ilma Tanfiziyah, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENEMUKAN KALIMAT UTAMA PADA WACANA NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, akhirnya peneliti melakukan observasi langsung untuk melihat proses pembelajaran di kelas. Observasi ini dilakukan pada tanggal 30 Januari 2017, pukul 11.11 WIB. Peneliti memperhatikan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Awalnya guru menjelaskan mengenai gagasan utama dalam sebuah paragraf yang biasanya di tempatkan di awal kalimat, di akhir kalimat atau di awal dan akhir kalimat. Setelah itu guru membagikan selembar kertas yang berisi sebuah paragraf dan memberikan siswa waktu untuk membaca selama 15 menit, setelah itu guru meminta siswa untuk menemukan kalimat utama dari paragraf yang telah mereka baca. Ternyata masih banyak siswa yang belum bisa menemukan kalimat utama dalam sebuah paragraf, hal ini terbukti dengan nilai rata-rata kelas yang di dapat berdasarkan tes tersebut adalah 4,37 yang menunjukkan nilai ini masih jauh dari kriteria minimal yang di terapkan oleh sekolah.

Dari studi pendahuluan tersebut peneliti dapat melihat masalah yang dihadapi oleh siswa antara lain ialah kurangnya tingkat pemahaman terhadap suatu teks bacaan, kesulitan dalam menentukan ide pokok serta kesulitan dalam menentukan gagasan utama. Selain itu rendahnya kemampuan siswa menentukan kalimat utama dalam sebuah paragraf sebakban oleh starategi dan metode yang digunakan oleh guru. Guru masih menggunakan pembelajaran konvesional, dimana guru masih menjelaskan dari segi pengetahuan atau teoritik mengenai paragraf. Siswa mencatat semua penjelasan guru, sehingga pembelajaran berjalan searah. Metode ceramah yang di gunakan oleh guru tidak melibatkan keaktifan siswa dengan demikian siswa sangat pasif dalam pembelajaran. Selain itu kerjasama dan sosialisasi antar teman sangat kurang, sebab pembelajaran lebih banyak di kerjakan oleh perorangang. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya pemilihan model pembelajaran yang kreatif dan menarik agar kemampuan menemukan kalimat utama pada wacana narasi

**PGSD UPI Kampus Serang**

Ilma Tanfiziyah, 2017

*PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENEMUKAN KALIMAT UTAMA PADA WACANA NARASI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat meningkat dan dikembangkan. Solusi yang tepat yaitu memberikan model pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*).

Menurut Slavin (2009, hlm. 16) CIRC merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) mengutamakan kerjasama dalam kelompok atau tim. Dalam penerapannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2–4 orang siswa. Anggota dalam kelompok tersebut dipilih secara heterogen berdasarkan jenis kelamin maupun kemampuan membaca yang dimiliki siswa. Dalam hal ini siswa yang memiliki kemampuan membaca tinggi dapat menjadi tutor untuk siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) siswa dapat bekerjasama dalam menemukan kalimat utama pada wacana narasi, dalam pelaksanaan pembelajarannya siswa membaca teks secara berkelompok, mengerjakan lembar kerja dan tugas kelompok secara bersama-sama kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Oleh karena itu model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) sesuai digunakan untuk meningkatkan kemampuan menemukan kalimat utama pada wacana narasi. Selain itu telah banyak pula keberhasilan penelitian-penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mardiningsih (2013), Suhendar (2014) dan Sidik (2014).

Jadi berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah di paparkan, maka perlu adanya model pembelajaran yang tepat digunakan oleh guru

untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama dalam wacana narasi. Untuk itu, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) untuk meningkatkan kemampuan menemukan kalimat utama pada wacana narasi. Dengan demikian, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Kalimat Utama dalam Paragraf Narasi (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SD Negeri Serang 9 Kecamatan Serang Kota Serang Tahun Ajaran 2016/2017)”

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari paparan di atas dapat dirumuskan permasalahan yang ada yaitu :

1. Bagaimana proses pembelajaran dalam menemukan kalimat utama pada wacana narasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas V SDN Serang 9 tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menemukan kalimat utama dalam wacana narasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas V SDN Serang 9 tahun ajaran 2016/2017?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisa dan mendeskripsikan:

1. Proses pembelajaran dalam menemukan kalimat utama pada wacana narasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas V SDN Serang 9 tahun ajaran 2016/2017

2. Peningkatkan kemampuan menemukan kalimat utama dalam wacana narasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas V SDN Serang 9 tahun ajaran 2016/2017

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga, selain menambah pengetahuan juga dapat mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam belajar menemukan kalimat utama pada wacana narasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*).

##### 2. Bagi Peserta Didik

- Melatih peserta didik bekerja sama dengan teman sekelompoknya
- Melatih peserta didik dalam menemukan kalimat utama pada wacana narasi

##### 3. Bagi Guru

- Mengetahui hasil belajar siswa dalam menemukan kalimat utama dalam wacana narasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*).
- Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan strategi atau model pembelajaran yang tepat
- Meningkatkan profesionalisme dalam mengajar

##### 4. Bagi Kepala Sekolah

- Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mensosialisasikan penelitian ini terutama kepada guru-guru SD
- Dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan mutu sekolah dan prestasi guru

#### **E. Definisi Oprasional**

**PGSD UPI Kampus Serang**

Ilma Tanfiziyah, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENEMUKAN KALIMAT UTAMA PADA WACANA NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memperoleh kesamaan persepsi, maka peneliti mencoba menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, diantaranya:

1. CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*)

Dalam penelitian ini yang di maksud CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Slavin (2009, hlm. 16) CIRC merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.

2. Kalimat Utama

Menurut Romadhona & Oktavia (2011, hlm. 175) gagasan utama dalam paragraf diwujudkan dalam kalimat utama. Setiap kalimat juga memiliki satu gagasan utama. Gagasan utama atau ide pokok memuat informasi yang ada dalam sebuah teks bacaan yang merupakan pernyataan yang menjadi inti pembahasan.

3. Wacana Narasi

Dalam penelitian ini yang dimaksud narasi adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Warsanto, dkk. (2004, hlm. 52) narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan peristiwa atau pengalaman diri sendiri, tentang orang lain, atau tentang diri sendiri dan orang lain pada waktu tertentu.

## F. Struktur Organisasi Skripsi

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Berikut struktur organisasi skripsi ini secara lengkap yaitu:

Pada bab I pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional dan struktur organisasi skripsi.

Pada bab II kajian pustaka di paparkan mengenai (1) kajian teori yang meliputi; model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*), meningkatkan kemampuan membaca, pengertian kalimat utama, dan wacana narasi. (2) kajian penelitian terdahulu berisi penelitian-penelitian yang relevan terhadap penelitian ini, (3) Kerangka berpikir dan (3) hipotesis tindakan berisi dugaan sementara mengenai hasil penelitian ini.

Pada bab III metode penelitian membahas mengenai pendekatan penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, subjek dan lokasi penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta validitas dan reliabilitas penelitian.

Pada bab IV temuan penelitian dan pembahasan menjelaskan mengenai temuan penelitian, pembahasan penelitian dan jawaban hipotesis dari penelitian ini.

Pada bab V ini berisi kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian serta berisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.